

PENINGKATAN KETERAMPILAN *CARE GIVER* DI POS PAUD WONOSARI GUNUNG KIDUL MELALUI METODE DEMONSTRASI

Nur Hidayah¹

Abstrak

Kondisi yang memprihatinkan muncul di POS PAUD Ngerboh I Wonosari adalah kurangnya keterampilan *care giver* dalam memberikan layanan pada anak usia dini. Sebagaimana yang terdapat di PAUD Gunung Kidul, para *care giver* berasal dari ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang dan bekerja secara suka rela tanpa mempunyai ketrampilan dan latar belakang pendidikan di bidang anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan dan layanan perawatan anak-anak di PAUD perlu ditingkatkan lewat penambahan dan perluasan pengetahuan para pengasuh (*care giver*) dalam rangka meningkatkan kualitas layanan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *care giver* dalam penggunaan APE melalui metode demonstrasi, yang dilihat dari proses maupun hasil.

Penelitian tindakan ini mengambil subyek penelitian para *care giver* di POS PAUD Ngerboh I Wonosari yang berjumlah 6 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama 8 bulan keseluruhan. Kedua siklus memberikan tindakan penerapan metode demonstrasi dalam penggunaan APE selama pembelajaran di PAUD dengan beberapa variasi kegiatan yang terdapat di dalamnya. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dan tes kemampuan *care giver*. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, catatan lapangan, lembar observasi, tes, dan lembar refleksi. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas demokrasi, validitas proses, dan validitas dialogis.

Temuan yang diperoleh dari penelitian tindakan ini adalah suatu realita yang terdapat di pembelajaran PAUD Ngerboh I Wonosari menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *care giver* dalam menggunakan APE melalui metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar *care giver* (80 persen dari total jumlah *care giver*) bahkan mampu memilih APE sesuai tema yang ingin disampaikan, serta membimbing anak mengembangkan kreatifitas (berpikir divergen) dalam menggunakan APE. Selain itu temuan lain yang muncul dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam penggunaan APE, ternyata kualitas pembelajaran di POS PAUD

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, FISE, UNY. Pengampu mata kuliah Struktur dan Proses Sosial, Penggiat kajian gender

Ngerboh I Wonosari menjadi semakin baik. Kegiatan anak semakin bervariasi dalam memilih dan memainkan berbagai jenis APE, sehingga suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan.

Kata kunci : Keterampilan, *Care Giver*, APE

A. Pendahuluan

Pergeseran sosial budaya telah membawa mengakibatkan beberapa dampak perubahan, salah satunya adalah fungsi keluarga. Perempuan atau ibu tidak hanya memiliki peran sebagai pendamping suami, pengasuh anak dan menangani urusan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah. Aktivitas perempuan bekerja di luar rumah sering menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam hal pengasuhan anak sehingga mengakibatkan anak mendapatkan perhatian yang minim, terlantar, kurang kasih sayang dan sebagainya. Sementara itu budaya patriarki yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia menempatkan pengasuhan anak sebagai kewajiban ibu. Meskipun wacana mengenai pembagian peran yang adil gender antara perempuan dan laki-laki sudah banyak didengungkan namun sampai saat ini ternyata masih banyak yang lebih memberikan status pada perempuan atau si ibu sebagai pengasuh sekaligus pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Oleh karena itu beban ganda perempuan semakin terasa apabila perempuan juga bekerja di luar rumah. Di samping bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, di rumah pun masih harus menangani segala pernik-pernik urusan rumah tangga

yang dibebankan padanya. Sehingga tidaklah mengherankan, apabila waktu yang biasanya dialokasikan untuk mengasuh, mendidik dan merawat anak kemudian beralih menjadi waktu efektif untuk aktifitas kerja di luar rumah.

Dalam mengatasi segala permasalahan beban ganda perempuan baik di sektor domestik maupun publik ini, maka diperlukan suatu lembaga yang memiliki fungsi layanan sosial sebagai pengasuhan anak ketika perempuan sedang bekerja. Lembaga ini merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini. Dalam kesehariannya mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak sebagaimana biasanya peran seorang ibu di dalam keluarga. Pengalihan peran ini tentu saja membawa berbagai konsekuensi. Bisa saja terjadi pengasuhan yang tidak maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat yang berperan sebagai *stakeholder* lembaga pendidikan anak seperti PAUD kurang memahami betapa pentingnya pelaksanaan layanan perkembangan usia dini. Sebagian besar pengelola PAUD menganggap pendidikan yang dilaksanakan hanya “momong” dan tidak melihat urgensi dari usia dini yang sering dikenal dengan *the golden year* oleh

para pakar di bidang *early childhood education*. Seyogyanya fungsi dari PAUD lebih diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. Dampak yang lebih jauh mengenai kurangnya pemahaman fungsi PAUD yang sesungguhnya, maka dapat mengakibatkan layanan yang kurang tepat sehingga terkesan memandirikan anak tetapi kurang memberikan sentuhan edukasi yang lebih mendalam.

Di sisi lain, minimnya jumlah PAUD disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mendirikan PAUD. Pendanaan sering dianggap sebagai sumber permasalahan tersendatnya pengembangan PAUD. Padahal sejatinya apabila manajemen PAUD dilakukan secara profesional tentunya akan menghasilkan kontribusi finansial yang menguntungkan sebagai hasil samping dari edukasi tumbuh kembang anak di usia dini

Di kalangan pendidik sudah ada kesepahaman bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa. Oleh karena itu anak perlu diperlakukan sesuai tahap perkembangannya. Ada banyak cara untuk mengoptimalkan perkembangan anak, antara lain dengan pemberian stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak serta pemeliharaan gizi dan kesehatan anak. Kegiatan tersebut dapat diberikan oleh orang tua dan pengasuh (*care giver*) PAUD. Oleh

karena itu para pengasuh PAUD hendaknya diberi bekal wawasan kemampuan sehingga PAUD tidak hanya merupakan tempat untuk menitipkan anak saja, mendiamkan anak selama tidak rewel, tetapi juga perlu memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Selain itu juga perlu diberikan layanan perawatan yang mencakup monitoring kesehatan (perolehan imunisasi dan asupan makanan yang bergizi) sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal.

Sebagaimana yang terdapat di PAUD Gunung Kidul, para pengasuh berasal dari ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang dan bekerja secara suka rela tanpa mempunyai ketrampilan dan latar belakang pendidikan di bidang anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan dan layanan perawatan anak-anak di PAUD perlu ditingkatkan lewat penambahan dan perluasan pengetahuan para pengasuh (*care giver*) dalam rangka meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas direncanakan suatu penelitian untuk menemukan suatu model peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk para ibu-ibu yang bekerja secara sukarela sebagai pengasuh pada anak usia dini tersebut agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga pada akhirnya bukan hanya sebagai tenaga kerja sukarela namun betul-

betul sebagai tenaga profesional. Mereka berkembang pengetahuan dan wawasannya tentang layanan pendidikan dan perawatan yang tepat bagi anak di PAUD dan nantinya dapat mengimplementasikan ke dalam program kegiatan di PAUD Gunung Kidul, yang didirikan oleh organisasi Wanita Islam. Sehingga nantinya pelatihan dan praktek akan dilaksanakan dalam format sebuah penelitian tindakan (*action research*). Dengan pendekatan tersebut, proses pencapaian tujuan meningkatkan layanan di Pos PAUD Gunung Kidul dapat optimal.

Ada beberapa faktor permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran di POS PAUD. Hal ini bersumber dari kurangnya variasi pembelajaran di PAUD. Sehingga anak menjadi agak jenuh dalam bermain dan belajar di PAUD. Adapun factor lain yang ikut mempengaruhi adalah pada lingkungan, model belajar, alat permainan edukatif, dan keterampilan *care giver*.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk menemukan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memilih dan menggunakan APE. Adapun masalah yang akan diteliti dan dicari pemecahannya melalui penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan *care giver* melalui metode demonstrasi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah keterampilan *care giver* dalam memilih dan menggunakan APE

dalam proses pembelajaran di POS PAUD. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian :

Bagaimana meningkatkan keterampilan bagi *care giver* dalam menggunakan APE melalui metode demonstrasi ?

B. Kajian Pustaka

1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Mengoptimalkan

Seperti apa yang dikemukakan asosiasi pendidik anak usia dini di Amerika Serikat (*National Association for the Education of Young Children / NAEYC*) apabila program layanan dan pendidikan anak usia dini dilaksanakan tepat sesuai ketentuan maka kualitas perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif akan berkembang pesat (Bredenkamp ed. 1992 : 1). Apa yang dimaksud dengan tepat adalah tepat sesuai dengan :

- a. Ketepatan dengan usia perkembangan
- b. Sesuai dengan serta mengikuti adanya perbedaan individual anak

Temuan riset, secara universal ada patokan perkembangan anak dari lahir hingga 9 tahun (9 tahun adalah batas akhir usia dini). Dengan panduan perkembangan tersebut maka pendidik termasuk *care giver* dapat menyesuaikan dalam melaksanakan layanan pada anak-anak yang ada di PAUD yang umumnya usianya beragam. Dengan memberikan layanan bermain sesuai dengan perkembangan anak maka seluruh

aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Bredekamp ed. 1992 : 2-3). Selain itu, anak juga tidak sama tepat antara satu dengan yang lain. Dari aspek genetik anak berbeda karena diturunkan oleh orang tua yang berbeda. Selanjutnya lingkungan anak sangat berperan menyebabkan adanya keberbedaan antar anak yang satu dengan yang lain karena ada orang tua yang sadar dan tidak sadar bahwa perilaku sehari-harinya diamati dan ditiru anak, karena anak menangkap bahwa begitulah manusia harus berperilaku (Sidharto. 2006 : 2-4). Selanjutnya, masalah asupan makanan dan layanan kesehatan anak sangat penting dalam perkembangan anak (Direktorat PADU, Ditjen PLS. DEPDIKNAS 2002 : 22-32). Bukankah anak yang mengalami gizi buruk, terkena sejumlah penyakit karena tidak mendapat atau menolak imunisasi akan sangat berbeda perkembangan fisik dan mentalnya dengan anak yang sehat karena terawat.

Selanjutnya rasa aman anak di PAUD juga sangat penting. Rasa aman tersebut meliputi rasa aman dari perilaku pendidik seperti ditegur dengan suara keras, perlakuan-perlakuan fisik oleh pendidik yang tidak menyadari efek perlakuannya (Yulia A. 2001 : 11-14). Selain itu rasa aman dari perlakuan anak yang lebih besar juga perlu mendapatkan perhatian sehingga anak akan berkembang dengan mantap selama di PAUD.

2. Upaya yang dapat dilaksanakan Taman Penitipan Anak

- a. Perkembangan Fisik / Motorik --- macam-macam alat dan jenis permainan.
 - 1.) Keamanan alat permainan
 - 2.) Ketepatan jenis kegiatan bermain dengan usia anak
- b. Perkembangan Motorik Halus
 - 1.) Bagaimana mengembangkan keterampilan memanipulasikan benda dan alat
 - 2.) Lingkungan dan perlakuan yang menumbuhkan kreativitas anak
- c. Perkembangan Kognitif / Kecerdasan
 - 1.) Stimulasi dan rerpon terhadap anak yang mendorong berkembangnya aspek kognitif
 - 2.) Merespon rasa keingintahuan anak yang tepat untuk membantu berkembangnya kemampuan kognitif
- d. Perkembangan Bahasa
 - 1.) Berceritera lewat buku kanak-kanak
 - 2.) Bernyanyi dan memaknai kata-kata dalam nyanyian
 - 3.) Eskplorasi lingkungan (*in door dan out door*)

- e. Perkembangan Sosial Emosional
 - 1.) Berbagai permainan yang mendorong pertumbuhan kemampuan sosial
 - 2.) Penugasan sederhana yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab kanak-kanak.
- f. Peran serta PAUD dalam pemantauan kesehatan anak terutama sisi preventif
- g. Peran serta PAUD dalam pemantauan dan pemberian gizi pada anak

3. Metode Pendidikan/Pembelajaran Anak Usia Dini

- a. Anak perlu diberikan stimulasi melalui berbagai metode pembelajaran, antara lain bermain, bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas.
- b. Anak perlu diberikan stimulasi untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya melalui permainan yang edukatif
- c. Pengasuh yang sensitif dan memahami keragaman pengetahuan mengenai jenis alat permainan edukatif.

4. Ragam Penyelenggaraan Kegiatan di PAUD

- a. Secara berkala dilakukan pertemuan pengelola PAUD dengan orang tua anak yang ada di PAUD agar dapat dipahami sejumlah komunikasi yang

dikembangkan untuk membantu perkembangan anak.

- b. Layanan pengasuhan dan Perawatan
- c. Layanan Pendidikan --- Pengenalan, Pemberian Stimulasi, Pengembangan Kemampuan Dasar, Permainan dan Pembentukan Perilaku.
- d. Layanan Pemeriksaan Kesehatan --- Monitoring tumbuh kembang anak
- e. Layanan dan Informasi Gizi.

5. Program Kegiatan PAUD

- a. Pengasuhan dan Perawatan
 - Pengasuhan dan Perawatan selama dititipkan oleh orang tua.
 - 1.) Pemeliharaan Kesehatan (pemantauan imunisasi yang telah diperoleh anak
 - 2.) Sensivitas pengasuh adanya gangguan kesehatan
 - 3.) Pemisahan anak sakit dan anak sehat
 - 4.) Apa yang perlu dilakukan kalau ketitipan anak sakit.

6. Pemberdayaan Masyarakat dalam PAUD

Pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan program PAUD sangat penting untuk dilakukan. Ada berapa alasan terhadap hal ini, yaitu : (1) masyarakat memiliki potensi untuk merencanakan, melaksanakan, mendukung, mengevaluasi program yang berkenaan dengan

kehidupannya termasuk PAUD; (2) masyarakat memiliki pemahaman tentang kebutuhan dan harapan diri termasuk dalam bidang PAUD; (3) keterbatasan pemerintah dalam memfasilitasi secara material dan finansial yang terkait dengan perluasan layanan PAUD, dan (4) program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada masyarakat berpendapatan rendah memiliki efek positif terhadap perilaku maternal dan kompetensi dan kemampuan belajar anak.

Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam PAUD adalah untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada di masyarakat agar memiliki kemampuan dalam : (1) memegang kendali diri sendiri dan lingkungannya dalam memfasilitasi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menyelenggarakan program PAUD; (2) mengembangkan kekuatan diri, kompetensi, kreativitas, kesadaran kritis dalam menyelenggarakan program PAUD; (3) memahami dan mengendalikan lingkungannya, sehingga mereka dapat menyelenggarakan program PAUD yang berbasis pada kondisi sosiokultural masyarakat setempat; (4) dan mengorganisir diri, dengan bantuan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menyelenggarakan program PAUD dengan memanfaatkan lembaga-lembaga PAUD yang telah ada dan memanfaatkan organisasi atau lembaga yang berkembang di masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat dalam program PAUD memiliki beberapa manfaat antara lain; (1) mengembangkan dan meningkatkan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan program PAUD; (2) memperoleh dukungan sumberdaya, baik dalam bentuk material atau finansial, dalam menyelenggarakan program PAUD; (3) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk melibatkan diri dalam penyelenggaraan program PAUD, baik yang diselenggarakan melalui lembaga-lembaga PAUD seperti Posyandu, BKB, TPA, KB, maupun organisasi atau lembaga yang berkembang di masyarakat seperti organisasi keagamaan, dan kemasyarakatan; (4) mempercepat proses sosialisasi dan jangkauan program PAUD yang tidak mungkin terjangkau melalui proses sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah. (Siswanto, termuat dalam Buletin PADU, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Edisi Khusus 2006, halaman 9-12.)

7. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa melalui metode demonstrasi, *care giver* dapat : memilih APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan sesuai dengan tema yang disampaikan, menyebutkan nama APE yang ditunjukkan beserta manfaatnya, menjelaskan secara runtut mengenai langkah-langkah menggunakan

APE, menunjukkan dan memperagakan APE dengan jelas, jelas didengar oleh anak dari sisi suara yang dikeluarkan, membimbing anak mengembangkan kreatifitas (berpikir divergen) dalam menggunakan APE, dan membimbing anak dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak (pembiasaan, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni) sesuai APE yang digunakan.

C. Pelaksanaan Tindakan

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di POS PAUD Ngerboh I desa Piyaman, Wonosari. Lokasi ini dipilih karena masalah bersumber dari para *care giver* di PAUD ini. POS PAUD Ngerboh I ini berdiri pada tanggal 5 Januari 2008, dan mengajukan ijin pada bulan Juni 2008. Akhirnya pada tanggal 21 Februari 2009 baru mendapatkan ijin. Di PAUD ini terdapat 6 (enam) *care giver*. Proses pembelajaran di PAUD ini menggunakan bahan daur ulang yang dibuat alat permainan, seperti bola kertas, kotak susu dan sebagainya. Alat permainan edukatif (APE) di PAUD ini sangat minim, dikarenakan ketiadaan dana untuk membelinya. Terlebih lagi PAUD Ngerboh I ini belum pernah mendapat bantuan dari dinas manapun. Sehingga selama ini PAUD berjalan berdasarkan kesukarelaan dan kesadaran para *care giver* dalam memberikan layanan pada anak usia dini, mengingat banyaknya anak-anak di desa Piyaman dan

sekitarnya yang membutuhkan wadah untuk bermain dan belajar, maka berjalanlah kegiatan PAUD ini sampai sekarang. Adapun murid dari PAUD ini berjumlah 34 orang yang berasal dari desa Piyaman dan sekitarnya.

Kegiatan PAUD Ngerboh I ini diselenggarakan secara rutin tiap hari Selasa dan Sabtu, dimana sampai saat ini masih menempati halaman balai dusun Ngerboh I. Anak-anak belajar dan bermain mulai dari pukul 08.00 - 10.00 WIB. Alokasi waktunya adalah dari pukul 08.00 - 09.00 digunakan pembelajaran, kemudian istirahat dari pukul 09.00 sampai 09.30 dengan membagi snack untuk anak dan dilanjutkan makan snack bersama.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan, dimulai pada bulan Maret sampai bulan Oktober 2009, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari persiapan hingga pelaporan. Kegiatan persiapan dilakukan dari bulan April sampai bulan Juli 2009. Kegiatan analisis data secara menyeluruh dan pelaporan dilakukan di bulan Nopember 2009.

Personalia penelitian tindakan ini merupakan gabungan dari para dosen yang terdapat pada tiga pusat studi di UNY yaitu Pusdi Wanita, Pusdi PAUD dan WSPK. Para dosen yang terlibat yaitu Nur Hidayah, M. Si, Prapti Karomah, M. Hum dan Muthmainnah, S. Pd. Adapun yang bertindak sebagai instruktur dalam pelatihan keterampilan penggunaan APE adalah Muthmainnah, S. Pd,

sedangkan Nur Hidayah, M. Si dan Prapti Karomah, M. Pd bertindak sebagai observer yang mengamati tindakan kelas dan aktif dalam semua proses tindakan penelitian (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Para *care giver* yang dilatih ada 6 orang yaitu : Ibu Yt, Ibu Md, Ibu An, Ibu No, Ibu Nu.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah *care giver* di POS PAUD Ngerboh I Wonosari yang terdiri atas 6 orang. Adapun anak-anak yang berjumlah 34 di POS PAUD ini juga diamati dalam menerima pembelajaran dari para *care giver*. Adapun obyek penelitian tindakan ini adalah keterampilan *care giver* dalam menggunakan APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

3. Deskripsi Tahapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan adanya ide awal untuk meneliti yang dilanjutkan dengan dialog bersama antara dosen (UNY) dan *care giver* di POS PAUD Ngerboh I Wonosari. Berdasarkan dialog yang dilakukan diperoleh temuan masalah mengenai terbatasnya keterampilan *care giver* dalam melayani anak usia dini dan masalah itu dianalisis bersama. Dengan kesepakatan bersama, akhirnya jadilah suatu proposal penelitian yang merencanakan upaya peningkatan keterampilan *care giver* melalui metode demonstrasi.

Dengan adanya pengumuman diterimanya proposal

penelitian ini, maka dimulailah kerja penelitian. Pada bulan April – Mei 2009 dilakukan diskusi-diskusi sebagai tahap persiapan penelitian setelah adanya kesepakatan dengan para *care giver*. Dalam tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan berbagai keperluan penelitian, seperti instrument penelitian, perencanaan waktu tindakan, penentuan subyek penelitian dan sebagainya. Instrumen yang disiapkan berupa lembar observasi, lembar dan panduan catatan lapangan, lembar dan panduan refleksi, tes awal dan tes akhir, serta dokumentasi penelitian. Persiapan selesai pada bulan Juli 2009.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, dilakukan prasurevei di PAUD yang dijadikan subyek penelitian. *Care giver* mengajar anak usia dini di halaman balai dusun Ngerboh I, dan selama proses diamati oleh observer. Hasil pengamatan prasurevei ini menjadi potret pembelajaran oleh *care giver* dan menampilkan kondisi serta kemampuan anak pada saat sebelum tindakan diberikan melalui pengamatan proses. Observer ikut di dalam pembelajaran di PAUD dan mengamati kondisi belajar di kelas. Selain penilaian proses dilakukan pula penilaian hasil, pada tanggal 11 Agustus 2005 dilakukan tes keterampilan penggunaan APE oleh *care giver*. Dari hasil ini kemudian dilakukan diagnosis masalah. Dosen dan *care giver* saling berdialog dan berdiskusi dalam menganalisis permasalahan yang

ditemua. Kegiatan ini dilaksanakan sampai awal September.

Berdasarkan temuan yang ada dalam prasurvei, dilakukan perencanaan untuk pemberian tindakan. Perencanaan dilakukan secara umum, meliputi semua tahapan sampai mencapai hasil yang diharapkan, dan perencanaan khusus yang mencakup rencana tiap tindakan dalam siklus. Perencanaan khusus pada tiap siklusnya lebih spesifik lagi, mencakup tindakan yang diberikan, kesiapan materi dan media, serta hal lain yang dibutuhkan dalam tindakan dan pengamatan. Kegiatan perencanaan kadang bersamaan dengan kegiatan refleksi yang dilakukan secara informal oleh tim peneliti secara kolaboratif.

Siklus dalam penelitian ini ada dua. Pelaksanaan waktu tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di PAUD Wonosari. Dengan demikian tindakan dalam dua siklus dapat diselesaikan dalam waktu dua bulan. Tiap siklus mengalami perubahan tindakan dengan mempertimbangkan beberapa pencapaian hasil yang diharapkan, sehingga para *care giver* dapat memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pada tahap 1, upaya meningkatkan keterampilan *care giver* dengan metode demonstrasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Instruktur menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menerangkan tujuan yang ingin dicapai

- b. Instruktur menjelaskan tentang materi layanan pada anak dini usia.
- c. Instruktur membagi peserta menjadi beberapa kelompok
- d. Instruktur membagi APE pada masing masing kelompok
- e. Instruktur mendemostrasikan langkah demi langkah cara menggunakan APE
- f. Peserta praktik menggunakan APE
- g. Bila masih ada kesulitan, pelatihan dilakukan lagi dengan dilakukan perbaikan

Adapun kegiatan *care giver* adalah sebagai berikut :

- a. *Care giver* secara berkelompok memahami kembali job sheet1 yang telah dibagikan, dan didemonstrasikan oleh instruktur
- b. Masing-masing kelompok secara individual mempraktikan menggunakan APE, dengan saling membantu antara *care giver* yang satu dengan yang lain namun tetap dibawah bimbingan instruktur (selama *care giver* mencoba menggunakan APE, instruktur harus selalu berkeliling dengan memperhatikan masing-masing kelompok supaya tidak terjadi kesalahan)
- c. Hasil didiskusikan dengan teman kelompok
- d. Peserta praktik menggunakan APE
- e. Bila masih ada kesulitan, pelatihan dilakukan lagi dengan dilakukan perbaikan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan *care giver*, pada setiap akhir kegiatan diadakan evaluasi.

Akibat dari tindakan yang telah dilakukan diobservasi, dicatat dan direkam secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai refleksi atau renungan yang rasional dan kritis. Dengan demikian hasil kegiatan 1 akan menghasilkan refleksi1. Hasil refleksi 1 akan digunakan sebagai dasar perencanaan dan tindakan selanjutnya.

Pada tahap 2, dilaksanakan peningkatan keterampilan *care giver* dengan metode demonstrasi berikut:

- a. Instruktur menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menerangkan tujuan yang ingin dicapai
- b. Instruktur menjelaskan tentang materi layanan pada anak dini usia.
- c. Instruktur membagi peserta menjadi beberapa kelompok
- d. Instruktur membagi APE pada masing masing kelompok
- e. Instruktur mendemostrasikan langkah demi langkah cara menggunakan APE
- f. Peserta praktik menggunakan APE
- g. Bila masih ada kesulitan, pelatihan dilakukan lagi dengan dilakukan perbaikan

Adapun kegiatan *care giver* pada tahap 2 ini adalah :

- a. *Care giver* secara berkelompok memahami kembali job sheet yang telah dibagikan, dan didemonstrasikan oleh guru
- b. Masing-masing kelompok secara individual mempraktekkan penggunaan APE, dengan saling membantu antara *care*

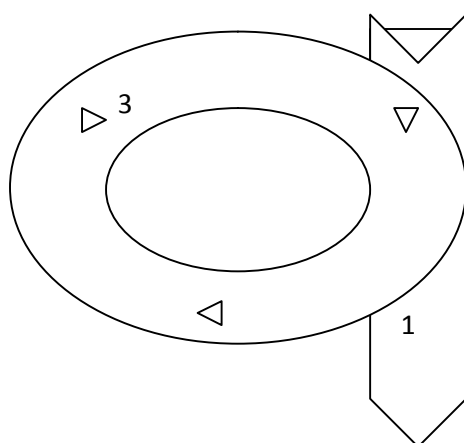
giver yang satu dengan yang lain namn tetap dibawah bimbingan guru.(selama siswa mengerjakan draping, guru harus selalu berkeliling dengan memperhatikan masing-masing kelompok dalam bekerja supaya tidak terjadi kesalahan)

- c. Hasil pelatihan diuji cobakan pada teman kelompoknya
- d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan *care giver*, pada setiap akhir kegiatan diadakan evaluasi.. Akibat dari tindakan yang telah dilakukan diobservasi, dicatat dan direkam secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai refleksi atau renungan yang rasional dan kritis. Dengan demikian hasil kegiatan2 akan menghasilkan refleksi2.Hasil refleksi2 akan digunakan sebagai dasar perencanaan dan tindakan selanjutnya.
- e. Perlu ditegaskan bahwa evaluasi dari setiap tindakan dilakukan menyangkut evaluasi jobsheet yang digunakan. Pada setiap tindakan, *care giver* diharapkan memahami jobsheet secara kritis dan memberikan bahanmasukan untuk penyusunan jobshet berikutnya.Dengan demikian pada akhir siklus diharapkan dikuasainya keterampilan untuk melayani anak dini usia

Adapun dari seluruh tahapan yang telah diuraikan di atas, secara singkat dapat dibuat siklus sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan adalah tindakan kelas, dengan langkah-langkah mengacu model Kemmis dan Mac Taggart. Putaran penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan dan refleksi. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah

penerapan model demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan *care giver* di Woosari Gunung Kidul.. Rencana penelitian tindakan dilakukan beberapa putaran, dengan bagan pada masing-masing putaran sebagai berikut :



Keterangan

0 = Perenungan

1 = Rencana tindakan

2 = Tindakan dan pengam

3 = Refleksi

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, dan tes memeragakan APE. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran proses peningkatan keterampilan *care giver*, dan interaksinya dengan anak usia dini.

Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, peneliti yang dalam hal ini adalah para dosen yang bertindak sebagai instruktur dan sebagai observer. Dalam penelitian ini, selama kegiatan di PAUD, peneliti memegang kendali atas jalannya penelitian. Kerja peneliti maksimal dalam pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, instrument lainnya dalam

pengamatan adalah lembar pedoman observasi dan lembar catatan lapangan. Semua data yang ditangkap pada saat observasi direkam dalam instrument tersebut.

Selain pengamatan selama pembelajaran di PAUD, data penelitian juga diperoleh melalui wawancara dengan *care giver*. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menjangkau data yang tidak terekam dalam pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang berupa kemampuan siswa diperoleh dengan cara pengamatan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran dan dengan pemberian tes peragaan APE sebelum dan setelah tindakan. Instrumennya adalah tes memeragakan, menggunakan, serta memilih APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

5. Teknik Analisis, Keabsahan, dan Validitas Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penilaian proses dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan secara kontinyu selama proses penelitian, dan dianalisis dari hasil keseluruhan di akhir penelitian. Untuk data yang berupa hasil tes dilakukan analisis kuantitatif dengan membandingkan kuantitas dan kualitas peragaan *care giver* dalam penggunaan APE sebelum adanya tindakan dan sesudah diberikannya tindakan. Kegiatan analisis dilakukan secara bersama antara peneliti yang terlibat baik sebagai instruktur maupun sebagai observer.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Data yang berasal dari lembar observasi, catatan lapangan, data wawancara, dan angket saling dicek. Demikian juga dengan analisis hasil tes pemahaman membaca. Reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya diskusi tim peneliti. Semua subyek yang terkait meliputi peneliti (dosen), instruktur (dosen), dan *care giver* diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan instruktur secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Validitas dialogis tampak pada kegiatan klarifikasi, diskusi, dan analisis data untuk mendapatkan kesepakatan. Dialog

juga dilakukan dengan *care giver* untuk mendapatkan refleksi hasil kegiatan.

D. Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bagian ini, penyajian meliputi laporan prasurvei (kondisi awal), laporan siklus tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan. Laporan prasurvei akan memperlihatkan kondisi awal subyek dan obyek penelitian sebelum tindakan dilakukan. Laporan siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari siklus pertama dan siklus kedua. Setelah itu ditampilkan hasil penelitian secara umum.

1. Laporan Prasurvei (Kondisi Awal)

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama, kegiatan prasurvei dilakukan tanggal 8 Agustus 2009, tepatnya jam 08.00 - 10.00 WIB. Pada hari tersebut *care giver* mengajarkan pada anak mengenai permainan biasa yang berbahan dasar daur ulang. Permainannya sangat sederhana, yaitu berupa bola kertas. Dalam prasurvei ini, pengamatan dilakukan oleh dua observer yang ikut masuk dalam pembelajaran di PAUD. Dua observer ini adalah dosen selaku tim peneliti.

2. Laporan Siklus Penelitian

a. Laporan Siklus 1

1.) Perencanaan 1

Setelah pelaksanaan prasurvei maka peneliti berdialog bersama untuk merencanakan tindakan selanjutnya dalam

penelitian ini. Perencanaan dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi persiapan tim peneliti yang berlaku sebagai instruktur dan observer, fokus pengamatan dalam observasi, berbagai jenis APE, sarana dan prasana lain yang diperlukan dalam penelitian, serta pengukuran kualitas keterampilan *care giver* dalam menggunakan APE.

Perencanaan siklus 1 dilakukan pada tanggal 25 Agustus dan 1 September 2009. Perencanaan khusus tindakan siklus 1 difokuskan pada kesiapan instruktur (salah satu tim peneliti) untuk melakukan pelatihan melalui metode demonstrasi dalam penggunaan APE pada para *care giver*, kesiapan observer (2 anggota tim yang lain) dalam mengamati proses pembelajaran di PAUD. Perencanaan mencakup jadwal waktu untuk tindakan 1. Selain itu persiapan lainnya adalah tentang pembelian berbagai jenis APE sesuai tingkat perkembangan anak, baik dari segi bahasa, kognitif, seni, motorik halus dan kasar. Persiapan observer dengan instrumennya juga dilakukan, termasuk pengamatan terhadap keterampilan *care giver* dalam memilih dan menggunakan APE pada proses pembelajaran di PAUD.

2.) Implementasi Tindakan dan Observasi 1

Implementasi tindakan pada siklus pertama dilakukan pada hari 5 September 2009, yaitu diadakannya pelatihan pengenalan dan penggunaan APE oleh Muthmainnah, S. Pd selaku

instruktur (salah satu tim peneliti). Para *care giver* sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, sebagian besar bertanya bila masih kebingungan. Sehingga instruktur kembali menerangkan materi sebelumnya. Sampai pada akhirnya para *care giver* bisa memahami semua arahan dari instruktur. Merekapun kemudian mempraktekkan berbagai jenis APE dengan memeragakan di ruang pelatihan.

Adapun praktek setelah pelatihan dilakukan pada hari Selasa, 8 September 2009, pukul 08.00 - 10.00 WIB. Dalam siklus pertama ini, instruktur *care giver* mulai memberikan pengenalan dan arahan mengenai nama serta penggunaan APE pada anak. Pada tahap ini *care giver* masih kurang lancar dalam member arahan.

Bersamaan dengan tindakan maka dilakukan pula observasi. Observasi tindakan pertama ini dilakukan oleh tim peneliti. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan instrumen catatan lapangan, lembar observasi dan foto dokumentasi.

3.) Refleksi 1

Setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama dan pengamatan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah refleksi siklus pertama. Refleksi dilakukan oleh pengamat, *care giver* dan instruktur. Kegiatan ini terlaksana pada hari Sabtu, tanggal 12 September 2009.

Berdasarkan hasil pengamatan, capaian keberhasilan dari siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a.) *Care giver* sangat bersemangat dalam menggunakan APE pada proses pembelajaran di PAUD
- b.) Anak-anak banyak yang antusias menggunakan APE

Adapun kekurangan yang dijumpai pada tahap ini adalah :

- a.) Tahapan tindakan belum lengkap. Ada *care giver* yang masih kurang terdengar jelas suaranya bagi anak, serta ada *care giver* yang masih kurang terampil dalam mengarahkan anak menggunakan APE yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b.) *Care giver* masih kurang optimal dalam memperhatikan seluruh anak, hal ini ditunjukkan dengan adanya *care giver* yang terlalu berfokus pada anak-anak tertentu, sehingga anak-anak yang lain terabaikan.

Dalam hal ini, tentu saja perlu adanya langkah perbaikan untuk menuju pembelajaran yang lebih baik.

b. Laporan Siklus 2

1.) Perencanaan

Pada perencanaan siklus kedua yang dilakukan bersamaan dengan refleksi siklus 1 terdapat beberapa hal yang penting, diantaranya perencanaan harus lebih matang dari sebelumnya. Selain itu, beberapa hal yang mendukung keberhasilan siklus pertama, seperti APE, sarana dan prasarana lain tetap digunakan.

Perencanaan kedua terjadi sebanyak tiga kali, pertama bersamaan dengan refleksi, 12 September 2009, selanjutnya tanggal 15 September dan 6 Oktober 2009. Hal ini mengingat minggu ketiga di bulan September bertepatan dengan hari Raya Idul Fitri, sehingga aktivitas pembelajaran di PAUD sementara libur sampai 2 minggu kemudian.

2.) Implementasi Tindakan dan Observasi 2

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2009, pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Tindakan kali ini masih sama hanya lebih disempurnakan. Situasi pembelajaran semakin kondusif, hal ini ditunjukkan dengan semakin antusiasnya anak-anak dalam menggunakan APE. Di samping itu para *care giver* jauh lebih baik dari sisi keterampilannya dalam mengajarkan penggunaan APE pada anak.

Observasi di siklus kedua ini dilakukan oleh tim peneliti yang membagi daerah pengamatannya pada dua kelompok usia anak yaitu anak usia 1 -3 tahun yang berjumlah 20 anak, dan anak di atas 3 tahun, yang jumlahnya 14 anak.

3.) Refleksi 2

Refleksi siklus kedua baru terlaksana pada 24 Oktober 2009. Berikut beberapa hasil capaian yang dapat dilihat dari refleksi siklus kedua.

- a.) Tindakan telah dilakukan dengan sempurna dan menunjukkan hasil yang baik.

- b.) Semua care giver merasa senang dan antusias dalam pembelajaran
- c.) Semua anak semakin bersemangat dalam pembelajaran
- d.) Pengelolaan care giver dalam pembelajaran menjadi semakin baik

3. Hasil Penelitian

Rangkaian siklus berakhir sudah pada siklus yang kedua sebab dalam siklus kedua tersebut telah dicapai suatu kondisi yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan terhadap data penelitian dari berbagai sumber

(catatan lapangan, lembar observasi, hasil wawancara, dan angket), terdapat beberapa penemuan dan hal penting atas pelaksanaan penelitian ini.

Beberapa hal penting yang diangkat dalam hal ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan *care giver* dan suasana pembelajaran di PAUD selama tindakan. Hal ini merupakan hasil penelitian yang berarti sebagai upaya peningkatan kondisi yang ada.

Berikut tabel ringkasan hasil kemajuan subyek dan kondisi pembelajaran selama penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Kondisi dan Kemajuan Tindakan dalam Penelitian

No.	Aspek	Deskripsi Hasil		
		Prasurvei	Siklus 1	Siklus 2
1.	Penerapan Model Pembelajaran melalui metode demonstrasi	Belum diterapkan	Diterapkan tetapi masih banyak terdapat kekurangan	Diterapkan secara lengkap dan optimal
2.	Keterampilan care giver dalam memilih dan menggunakan APE	Keterampilan care giver masih kurang, terlebih lagi masih belum mengetahui nama-nama APE	Care giver mulai mengetahui nama-nama APE yang digunakan	Care giver bisa menggunakan APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak
3.	Kegiatan belajar anak di PAUD	Kegiatan dilakukan secara berkelompok berdasarkan usia 1-3 tahun dan di atas 3 tahun	Kegiatan dilakukan secara berkelompok berdasarkan usia 1-3 tahun dan di atas 3 tahun	Kegiatan dilakukan secara berkelompok berdasarkan usia 1-3 tahun dan di atas 3 tahun.

Peningkatan Keterampilan *Care Giver* PAUD

				Kegiatan semakin bervariasi dengan banyaknya APE yang digunakan
4.	Suasana kelas	Membosankan karena APE terbatas	Anak mulai mencoba menggunakan APE sesuai arahan care giver	Anak bermain dan belajar dengan riang karena masing-masing bisa memilih dan menggunakan APE yang diinginkannya.

Secara khusus temuan atas analisis hasil pengukuran (tes) keterampilan care giver berdasarkan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengukuran Keterampilan Care Giver dalam Penggunaan APE di Awal dan Akhir Penelitian

No.	Nama Care Giver	Sebelum tindakan										Setelah tindakan										
		Kualitas										Kualitas										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ibu Yt	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	√	+	√	√	+	+	√	√	
2.	Ibu Md	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	√	+	+	+	+	√	√
3.	Ibu An	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	√	+	√	+	√	-	√	√	√
4.	Ibu No	-	√	+	+	√	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
5.	Ibu Nu	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	+	+	√	+	√	√	+	+	+	+	√
6.	Ibu Ms	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	√	√

Keterangan :

Kualitas meliputi :

- 1 = Care giver dapat memilih APE sesuai tingkat perkembangan anak
- 2 = Care giver dapat memilih APE sesuai dengan tema yang disampaikan
- 3 = Care giver dapat menyebutkan nama APE yang ditunjukkan
- 4 = Care giver dapat menyebutkan manfaat APE yang diperoleh anak
- 5 = Care giver dapat secara runtut menjelaskan langkah-langkah menggunakan APE
- 6 = Care giver dapat menunjukkan dan memperagakan penggunaan APE

7 = Suara care giver dapat didengar jelas oleh anak
8 = Anak dapat menggunakan APE sesuai petunjuk care giver
9 = Care giver mampu membimbing anak mengembangkan kreativitas (berpikir divergen) dalam menggunakan APE
10 = Care giver mampu membimbing anak dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak (pembiasaan, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni) sesuai APE yang digunakan

Makna simbol penilaian kualitas :

+ **Baik**, care giver terampil dalam memilih, menyebutkan nama dan manfaat, serta menggunakan APE sesuai tingkat perkembangan anak

√ **Cukup**, care giver terampil dalam memilih dan menggunakan APE

- **Kurang**, care giver kurang terampil dalam menggunakan APE

4. Pembahasan

a. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan care giver

Sebelum adanya penelitian tindakan ini di POS PAUD Ngerboh I Wonosari, para care giver yang dijadikan subyek penelitian ini belum mengetahui nama dan jenis APE yang digunakan. Selama ini permainan yang digunakan hanya berasal dari bahan daur ulang yang mereka buat sendiri karena ketiadaan biaya untuk membeli APE. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan ini kemudian dilakukan pengadaan APE oleh tim peneliti dengan memberikan sejumlah APE pada POS PAUD Wonosari. Adapun jenis APE yang diberikan berdasarkan kategori berikut :

1.) Untuk mengembangkan bahasa dan kognitif, maka jenis APE yang diberikan berupa; puzzle, miniature buah-buahan binatang, gambar atau poster binatang, lego ukuran besar, dan balok-balok

2.) Untuk mengembangkan motorik halus, maka jenis APE yang diberikan berupa ; krayon untuk

mewarnai, kertas, kertas krep, sendok dan benang tiga warna, kertas hvs mewarnai. Jenis APE ini juga berguna untuk mengembangkan kreativitas.

3.) Untuk mengembangkan motorik kasar dan seni, maka jenis APE yang diberikan berupa ring basket dan bolanya, serta kaset anak-anak.

Dalam tindakan siklus pertama, para care giver diberikan pelatihan oleh instruktur (salah satu anggota tim peneliti) dalam memilih dan menggunakan APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada pelatihan ini, para care giver sangat antusias mengikuti langkah demi langkah yang disampaikan oleh instruktur. Setelah instruktur selesai menyampaikan materi sekaligus memeragakan berbagai jenis APE, kemudian banyak muncul pertanyaan dari para care giver. Sebagian besar care giver masih mengalami kebingungan dalam menggunakan APE serta dalam mengurutkan langkah penggunaannya. Sehingga instruktur mengulang kembali apa

yang telah disampaikan. Sehingga melalui metode demonstrasi, akhirnya transfer keterampilan mengenai penggunaan APE dan manfaatnya ini bisa dilakukan dengan baik.

Beberapa hari setelah dilatih oleh instruktur, para *care giver* mempraktekkan penggunaan APE pada pembelajaran di POS PAUD. Ternyata dalam hal ini, para *care giver* masih kurang terampil dalam memeragakan APE pada anak. Masih ada jenis APE yang tertukar penggunaannya untuk kategori usia 1 - 3 tahun dan usia di atas 3 tahun.

Barulah pada siklus kedua, semua langkah dapat dilakukan secara sempurna. Para *care giver* sudah mulai terampil dalam menggunakan APE, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menyebut nama APE, dan memilih APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Keterampilan *care Giver* dalam menggunakan APE

Pada awal siklus, bisa dikatakan hampir semua *care giver* kurang terampil dalam menggunakan APE. Namun kondisi ini menjadi berbeda pada siklus kedua. Keterampilan para *care giver* mulai bervariasi, ada yang bisa dikatakan sempurna dalam memilih dan menggunakan APE yaitu ibu No. Hal ini dikarenakan ibu No memenuhi semua aspek yang dinilai kualitasnya oleh observer, baik dari segi pengetahuan, aplikasi bahkan dalam proses

pembimbingan kreatifitas anak selama menggunakan APE. Kondisi ini hampir serupa pada Ibu Ms, hanya saja dalam pengembangan kreatifitas masih kurang. Hal ini berbeda dengan ibu Yt, Ibu Md, Ibu Nu, yang menunjukkan kualitas sedang dalam menggunakan dan memilih APE. Sedangkan ibu An, merupakan satu-satunya *care giver* yang masih kurang terampil dalam menggunakan APE dan kurang optimal dalam membimbing kreatifitas anak.

Apabila kondisi ini ditinjau dari indikator keberhasilan upaya peningkatan keterampilan *care giver*, yang menunjukkan berhasil bila mencapai 75 persen dari total jumlah *care giver*, maka kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa justru 80 persen dari total jumlah *care giver* telah meningkat keterampilannya dalam penggunaan APE melalui metode demonstrasi. Artinya 5 orang *care giver* yang bisa dikategorikan berhasil, sedangkan 1 *care giver* yang lain masih kurang terampil.

c. Kegiatan pembelajaran di PAUD

Anak adalah bagian penting penelitian yang selalu mendapat perhatian, termasuk dalam pembelajaran di POS PAUD. Kegiatan pembelajaran anak di PAUD bisa dibuat lebih variatif dengan pemberian jenis APE yang beragam sesuai usia dan tingkat perkembangan mereka. Di awal siklus masih monoton dan membuat anak jenuh karena para *care giver* masih belum bisa mengarahkan

pemilihan dan penggunaan APE oleh anak. Namun dalam siklus kedua sudah menunjukkan perubahan yang berarti, dalam hal ini sebagian besar *care giver* mampu memberikan pembelajaran yang variatif pada melalui penggunaan APE yang beragam.

d. Suasana pembelajaran di PAUD

Saat kondisi awal anak-anak belum dikelompokkan, belajarnya masih bersifat klasikal. Suasana masih terkesan ramai dan belum tertata. Pada siklus pertama keadaan ini masih tampak. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama pada pukul 08.00 WIB. Kemudian anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia 1-3 tahun dan di atas 3 tahun. Masing-masing kategori usia anak diberi berbagai jenis APE yang berbeda. Keenam *care giver* menempati dua kategori kelompok yang berbeda. Masing-masing kelompok anak didampingi oleh tiga *care giver*. Anak-anak sangat antusias memainkan APE sesuai arahan dari *care giver*. Hanya saja ada beberapa anak yang saling berebut satu jenis APE, namun hal ini kemudian bisa dikendalikan oleh *care giver* dengan mendekati dan meleraikan anak-anak tersebut dengan memberikan variasi lain dari jenis APE yang ada. Pada pukul 09.00 diselingi dengan istirahat makan snack bersama. Masing-masing anak mendapatkan satu jenis snack, yang biayanya berasal dari iuran masing-masing anak Rp. 1000,- pada tiap kegiatan pembelajaran PAUD berlangsung. Pada pukul 09.30 kegiatan pembelajaran dilanjutkan lagi dan

diakhiri dengan doa penutup bersama pada pukul 10.00 WIB.

Pada siklus kedua, suasana belajar lebih kondusif. Anak-anak seperti pada pembelajaran sebelumnya, dikondisikan terbagi menjadi menjadi dua kelompok usia. Para *care giver* mulai terampil dalam menggunakan APE serta mentransfer langkah-langkah penggunaannya pada anak. Terlebih lagi variasi APE semakin bertambah, membuat anak-anak semakin bersemangat dalam pembelajaran. Sebagian *care giver* mulai terdengar jelas suaranya bagi anak, sehingga anak tidak bingung untuk menjalankan arahan dari *care giver*. Selain itu, sebagian besar *care giver* mampu membimbing anak dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak ditinjau dari fisik, motorik, kognitif, bahasa dan seni sesuai dengan jenis APE yang digunakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi maka keterampilan *care giver* semakin meningkat dalam memberikan layanan pada anak usia dini, terutama dalam hal memilih dan menggunakan APE sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya tindakan penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sisi kualitas masing-masing *care giver*. Bila pada saat tindakan penelitian belum dilakukan, para *care giver* masih

belum memahami langkah-langkah penggunaan APE beserta manfaatnya, maka sesudah tindakan penelitian menunjukkan kondisi sebaliknya. Sebagian besar care giver (80 persen dari total jumlah care giver) bahkan mampu memilih APE sesuai tema yang ingin disampaikan, serta membimbing anak mengembangkan kreatifitas (berpikir divergen) dalam menggunakan APE.

Selain itu temuan lain yang muncul dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam penggunaan APE, ternyata kualitas pembelajaran di POS PAUD Ngerboh I Wonosari menjadi semakin baik. Kegiatan anak semakin bervariasi dalam memilih dan memainkan berbagai jenis APE, sehingga suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan.

F. Implikasi Hasil Penelitian

Adanya beberapa hasil positif dalam penelitian ini memunculkan beberapa implikasi yaitu :

1. Pentingnya penerapan metode yang variatif bagi para care giver dalam pembelajaran di PAUD sehingga memotivasi dan menggugah semangat anak dalam bermain dan belajar.
2. Melalui metode demonstrasi, ternyata dapat membuat care giver lebih bersemangat dalam meningkatkan keterampilannya sehingga berimplikasi pada semakin kondusifnya pembelajaran di POS PAUD Ngerboh I Wonosari.

G. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para care giver perlu kiranya perhatian pada semua anak dan mengelola kondisi pembelajaran di PAUD dengan lebih baik.
2. Bagi para care giver perlu meningkatkan komunikasi dengan anak
3. Bagi para care giver perlu lebih meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan APE selama pembelajaran di PAUD

Daftar Pustaka

Bredenkamp, Sue ed. (1992). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. Washington DC. NAEYC.

Direktorat PADU (2002). *Pendidikan Untuk Semua (PUS)*. Jakarta, Direktorat PADU, Ditjen PLS DEPDIKNAS

Kuntjoroningrat. (1980). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Miles dan Huberman. (Terjemahan Tjejep Rohandi). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta : UI-Press

Moleong, Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pardjono, dkk (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Sidharto, Suryati (2006). *Landasan Kependidikan*. Bahan Penataran guru SD Lombok Timur. Lotim

Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Pertama Edisi III.